



## HUBUNGAN KELENTURAN TUBUH TERHADAP KEMAMPUAN MENARI YA SAMAN PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 17 PALEMBANG

Amelia Agustini<sup>1</sup>, Endie Riyoko<sup>2</sup>, Treny Hera<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

<sup>1</sup>[ameliaagstn1708@gmail.com](mailto:ameliaagstn1708@gmail.com), <sup>2</sup>[endieriyoko@univpgri-palembang.ac.id](mailto:endieriyoko@univpgri-palembang.ac.id), <sup>3</sup>[trenyhera@gmail.com](mailto:trenyhera@gmail.com)

### ABSTRAK

Artikel ini meninjau adakah hubungan kelenturan tubuh terhadap kemampuan menari ya saman pada siswa kelas V SD Negeri 17 Palembang. Penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian korelasi product moment. Populasi penelitian melibatkan 78 siswa kelas V SD Negeri 17 Palembang. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik random sampling pada kelas V.c SD Negeri 17 Palembang. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Pengujian hipotesis data menggunakan uji hipotesis, uji-t dan uji determinan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hubungan kelenturan tubuh terhadap kemampuan menari ya saman pada siswa kelas V.c SD Negeri 17 Palembang. Hal ini dibuktikan dengan indeks korelasi product moment bahwa nilai r hitung sebesar 0,487 berada pada tingkat hubungan yang cukup kuat. Jika dipresentasikan bahwa kelenturan tubuh memiliki hubungan sebesar 23,71% dengan kemampuan menari ya saman pada siswa kelas V SD Negeri 17 Palembang. Sedangkan, selebihnya sebesar 76,29% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diuji dalam penelitian.

**Kata Kunci:** kelenturan tubuh, kemampuan menari, siswa sekolah dasar

## THE RELATIONSHIP BETWEEN BODY FLEXIBILITY AND YA SAMAN'S DANCING ABILITY FOR THE FIFTH-GRADE STUDENTS AT SD NEGERI 17 PALEMBANG

### ABSTRACT

This article examines whether there is a relationship between body flexibility and the ability to dance ya saman for the fifth-grade students of SD Negeri 17 Palembang or not. The research is quantitative research with the product-moment correlation research method. The population involved 78 fifth-grade students of SD Negeri 17 Palembang. The research sampling technique used a random sampling technique for class V.c at SD Negeri 17 Palembang. Data collection techniques used tests, observations, and documentation. Data used hypothesis testing, t-test, and determinant test. The results showed that there was a positive and significant relationship between body flexibility and the ability to dance ya saman for the fifth-grade students C of SD Negeri 17 Palembang. It is proven by the product-moment correlation index with an r-count of 0.487 was at the level of a strong relationship. If it was presented, the body flexibility has a relationship in a percentage of 23.71% with the ability to dance ya saman for the fifth-grade students of SD Negeri 17 Palembang. Meanwhile, 76.29% was influenced by other factors that were not tested in the research.

**Keywords:** body flexibility, ability to dance, elementary school students

Submitted	Accepted	Published
24 Agustus 2022	16 September 2022	30 September 2022

<b>Citation</b>	:	Agustini, A., Riyoko, E., & Hera, T. (2022). Hubungan Kelenturan Tubuh Terhadap Kemampuan Menari Ya Saman Pada Siswa Kelas V SD Negeri 17 Palembang. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 6(5), 1596-1604. DOI : <a href="http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i5.8950">http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i5.8950</a> .
-----------------	---	---

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kendali dalam mewujudkan masyarakat Indonesia yang damai demokratis berkeadilan berdaya saing maju dan sejahtera dalam wajah negara keasatuan republik Indonesia (Zulinto, 2021). Ini sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam pasal 3 UU No.20 Tahun 2003 yang berbunyi : “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk water serta peradaban bangsa yang bermartabat

dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan seni melibatkan semua bentuk kegiatan berupa aktivitas fisik dan cita rasa keindahan yang tertuang dalam kegiatan

berekspresi, bereksplorasi, berapresiasi dan berkreasi melalui gerak, rupa dan bunyi. Pendidikan seni diajarkan pada dasarnya untuk menumbuhkan rasa peduli terhadap seni, karena pendidikan olah rasa ini sudah dirasakan sebagai kebutuhan.

Pembelajaran seni tari merupakan sebuah pembelajaran yang melibatkan berbagai kecerdasan serta di dalam pembelajaran seni tari terdapat tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada pembelajaran seni tari, individu dituntut berpikir kritis, bergerak, dan juga berperilaku baik. Individu berpikir kritis ketika mengeksplorasi gerakan, menganalisis tari dan menyusun rangkaian gerak. Individu dituntut terampil dalam pembelajaran seni tari seperti menggerakkan gerakan sesuai dengan ketukan, hitungan, dan irama musik. Individu dituntut berperilaku baik dalam pembelajaran seni tari yakni dalam interaksi sosial antara individu satu dengan individu lainnya, serta memiliki kepribadian yang baik (Wahyudi & Gunawan, 2020).

Seni tari sebagai bagian dari kesenian yang dalam perkembangannya mempunyai nilai fungsi estetika yang dapat dijelaskan, dipahami dengan pemikiran dan secara konseptual berada dalam ruang lingkup yang luas. Tidak hanya fungsi tetapi juga dapat dikaji dari sudut pandang kebutuhan. Menurut Eka, et al (2021) Seni tari merupakan salah satu diantara seni-seni yang mendapat perhatian cukup besar dari masyarakat. Sebab seni tari merupakan salah satu warisan kebudayaan yang ada di Indonesia, yang harus dikembangkan dan dilestarikan selaras dengan masyarakat yang selalu mengalami perubahan.

Kelenturan / kelentukan / flexibility merupakan kemampuan tubuh dalam melakukan gerakan melalui ruang gerak sendi atau ruang gerak tubuh secara maksimal (Suharti, 2016). Tujuan utama dari kelenturan tubuh adalah sebagai mediator tari untuk mempersiapkan tubuh sebagai alat, ketika saat melakukan aktivitas gerak tari, dan sekaligus menjadikan tubuh sebagai bahan ekspresi yang baik. Kelenturan tubuh merupakan hal yang paling utama dalam pembelajaran seni tari karena dapat meningkatkan kualitas gerak tari. Latihan ini meliputi pemanasan atau persiapan tubuh,

pengenalan sikap-sikap dasar tari dan pengenalan gerak-gerak tari (Setianingsih, 2014). Kelenturan dilakukan untuk melatih tubuh bergerak dengan melakukan unsur utama tari yang meliputi wiraga, wirama, dan wirasa sehingga dapat meningkatkan keterampilan tari pada setiap karakter tarian yang dibawakan (Wuryaningrum, 2018).

Hubungan antara olahraga dan seni dalam tari memiliki nilai seni tersendiri, seni yang dimaksud bukan berarti seni lukis / gambar melainkan lebih pada kebebasan mengekspresikan gerak. Karena dalam olahraga seseorang dibebaskan menciptakan gerakan tertentu, tentunya gerakan yang masih sama dengan gerakan dasar. Seni dan olahraga merupakan kegiatan yang sering dilakukan seseorang dengan berbagai maksud dan tujuan, keduanya bila dijadikan satu akan membentuk keindahan yang tiada duanya dan lama kelamaan akan menjadi suatu kegiatan kebiasaan bagi semua orang.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SD Negeri 17 Palembang dengan mewawancarai wali kelas yang bernama ibu Syariah Iriana, peneliti bertanya kepada wali kelas apakah sebelumnya siswa kelas V sudah pernah melaksanakan praktik menari, setelah peneliti melakukan praktik menari di kelas dan peneliti mendapatkan beberapa permasalahan yang telah ditemukan di kelas V yaitu siswa belum mampu menjaga keseimbangan tubuh dalam menari, peneliti melihat siswa belum mampu menselaraskan gerak tari dengan iringan musik, peneliti melihat lagi bahwa siswa belum mampu mengembangkan kelenturan tubuh dalam menari, peneliti juga melihat siswa belum mampu mempraktikkan gerakan tari dengan sempurna, ketidak lenturan tubuh yang dimiliki setiap siswa bermacam-macam mulai dari pergelangan tangan, pinggul, kaki dan kepala.

Jika permasalahan tersebut diatasi dengan mengadakan ekstrakurikuler tari di sekolah maka siswa dapat mengembangkan kemampuan dan bakat siswa dalam menari selain itu juga dapat melatih kelenturan tubuh setiap siswa dapat teratasi karena kegiatan ekstrakurikuler tari di sekolah ikut adil dalam menciptakan kecerdasan yang tinggi. Disarankan kepada guru pentingnya

kelenturan tubuh terhadap kemampuan menari dalam mengembangkan minat dan bakat siswa yang berisikan materi pelajaran Sbdp tentang pola lantai gerak tari pada buku tema 8 semester 2 kelas V di SD. Pada materi pola lantai gerak tari peneliti mengajak siswa untuk mempraktikkan secara langsung guna untuk melihat kelenturan tubuh yang dimiliki siswa, selain itu untuk mengajarkan dan menjelaskan mengenai pola lantai tari ya saman

Dengan melihat permasalahan di atas, maka peneliti mengkaji lebih dalam hubungan kelenturan tubuh terhadap kemampuan menari ya saman pada siswa kelas V SD Negeri 17 Palembang.. Tujuan peneliti melakukan penelitian ini untuk memberikan informasi, wawasan, dan masukkan dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan menari siswa melalui kelenturan olah tubuh.

## KAJIAN TEORETIS

### Hakikat Pendidikan Seni

Hakikat pendidikan seni tari berbicara mengenai manusia sebagai pencipta, pelaku dan pemakai seni mengenai bagaimana cara menanam, membangun, dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan seni khususnya. Seni tari tercipta dan diciptakan atas dasar keinginan dan hasrat berkarya yang lahir dari ide kreatifitas manusia yang berpendidikan. Sejatinya karya tari merupakan wujud nyata hasil gagasan manusia melalui gerak yang ditata melalui proses eksplorasi, pengalaman berkesenian, pendidikan, hingga penggalan makna dan tujuannya. Melalui aktivitas penciptaan seni di dalam pendidikan menjadi wadah mengekspresikan ide kreatifitas pendidik dan peserta didik. Aktivitas seni tari dilakukan manusia dalam hal menata tari, mencipta tari hingga menari dalam suatu konteks pertunjukan. Berdasarkan itulah perlu dilakukan analisis terhadap aspek penciptaan tari di dalam pendidikan (Hera, T, 2018).

Satriawati (2018, p. 1) seni merupakan sesuatu yang dapat diciptakan dengan manusia yang mengandung unsur keindahan. Sejalan dengan itu Mulyani (2016) menjelaskan seni sebagai keterampilan dan kemampuan yang artinya kehadiran seni tidak bisa lepas dari

kemampuan dan keterampilan seniman yang menciptakan seni.

Seni adalah aspek yang penting dalam kehidupan manusia, untuk memenuhi kebutuhan rohani selain itu seni juga bisa menjadi media untuk menghibur dan juga dapat merekam suatu peristiwa yang telah terjadi. pendapat Eka (2021) seni selalu dan akan selalu bertumbuh seiring perkembangan jamannya, pertumbuhan seni tidak hanya berkuat pada bentuknya saja akan tetapi juga fungsi yang mengiringinya, salah satunya yaitu fungsi estetik. Fungsi estetik mengharuskan upaya kesenian tidak dilepaskan dari pemikiran atau konseptualisasi berkenaan dengan hakikat kesenian maupun kaidah seni, serta lebih detail lagi pencermatan akan teknik yang memungkinkan tampilan keunggulannya, Sedyawati (Eka, 2021). Seni tari yang berfungsi sebagai hiburan dan tontonan, yang bertujuan untuk melibatkan suatu budaya yang dimiliki menjadi bagian dari acara yang ada, baik acara seremonial maupun acara adat pernikahan yang membudaya. Fungsi seni pertunjukan tari merupakan aktivitas kesenian dalam suatu konteks sosial, budaya, pariwisata dan ekonomi dalam suatu acara yang membutuhkan, didukung oleh masyarakat sebagai penonton sehingga kesenian tersebut benar berperan sebagai sebuah tontonan dan hiburan (Hera,, 2019) .

### Tari

Mulyani (2017) mengemukakan bahwa sejak zaman primitif, seni tari sudah merupakan saarana atau media penunjang upacara adat dan kepercayaan masyarakat. Sedangkan menurut Jazuli (2016) tari yaitu suatu bentuk pertanyaan imajinatif yang tertuang melalui medium kesatuan simbol-simbol gerak, ruang dan waktu, keterpaduan antara pernyataan bentuknya yang kasat mmata merupakan ekspresi jiwa, ilusi dan rasional dari manusia.

Sejalan dengan itu Satriawati (2018) menjelaskan bahwa tari merupakan perpaduan antara wirga, wirama, dan wirasa, ketiga unsur tersebut melebur menjadi suatu bentuk tarian yang serasi serta seni yang dihasilkan dari gerak mimik apabila tariannya diiringi dengan musik. Selain itu Eka, et al (2021) tari merupakan bagian dari kesenian yang dalam perkembangannya

mempunyai nilai fungsi estetik dapat dijelaskan, dipahami dengan pemikiran dan secara konseptual yang berada dalam ruang lingkup yang luas, tidak hanya fungsi tetapi dapat juga dikaji dari sudut pandang kebetukan. Sedangkan Wuryaningrum (2018) berpendapat bahwa terdapat tiga unsur utama tari yaitu a) wiraga, b) wirama, dan c) wirasa. Ketiga unsur ini lah yang kemudian dipakai sebagai suatu cara untuk mengevaluasi kualitas penari dan menjadi sistem pengkategorian yang digunakan sebagai tolok ukur dalam tari.

Menurut Rachmi (2014) tari memiliki beberapa jenis, yaitu a) jenis tari berdasarkan koreografinya, b) jenis tari berdasarkan temanya, dan c) jenis tari berdasarkan pola garapannya.

### **Kemampuan Menari**

Pendapat Rahayubi (2016) yaitu aktivitas motorik merupakan pengendalian gerak tubuh yang terkoordinir antara susunan saraf, otak, otot, dan urat saraf tulang belakang (spinal cord). Berdasarkan jenisnya, aktivitas motorik bisa dibedakan menjadi dua yaitu, aktivitas motorik kasar (gross motor activity) dan aktivitas motorik halus (fine motor activity). Sedangkan menurut Decaprio (2013) pembelajaran motorik dapat diartikan sebagai proses belajar keahlian gerakan dan penghalusan kemampuan motorik, secara variabel yang mendukung keahlian motorik. Karakteristik anak sekolah dasar menurut (Sumantri, 2016) antara lain : 1. Senang bermain, 2. Senang bergerak, 3. Anak senang bekerja dalam kelompok dan 4. Senang merasakan atau melakukan dan memperagakan sesuatu secara langsung.

Olah tubuh dengan seni yang mampu menumbuhkan potensi estetis di dalam jiwa masing-masing siswa. Pengalaman estetika sebagai tujuan diberikannya pelajaran seni budaya di sekolah dilakukan dengan cara kegiatan apresiasi dan ekspresi/kreasi. Tujuan utama dari latihan olah tubuh adalah sebagai mediator tari untuk mempersiapkan tubuh sebagai alat, sehingga tubuh telah siap melakukan aktivitas gerak tari, dan sekaligus menjadikan tubuh sebagai bahan ekspresi yang baik (Hera, 2022).

Karakteristik anak sekolah dasar menurut (Sumantri, 2016, p. 155) antara lain : 1) Senang bermain, 2) Senang bergerak, 3) Anak senang

bekerja dalam kelompok, 4) Senang merasakan atau melakukan dan memperagakan sesuatu secara langsung.

### **Kelenturan Tubuh**

Menurut Widiastuti (2019) kelenturan adalah kemampuan sendi untuk melakukan gerakan dalam ruang gerak sendi secara maksimal. Fleksibilitas menunjukkan besarnya pergerakan sendi secara maksimal sesuai dengan kemungkinan gerakan. Pemahaman terhadap penyebab gerakan pada tubuh kita jelas dikarenakan adanya gaya. Gaya yang dimaksudkan dalam gerak tubuh yaitu kekuatan yang berasal dari kekuatan otot, tulang, sendi dan lain sebagainya yang menunjang dalam melakukan gerakan.

Menurut Suharti (2016) macam-macam kelenturan dapat dibedakan menjadi tiga yaitu a) kelenturan umum, adalah kemampuan semua persendian atau pergelangan untuk melakukan gerakan-gerakan ke semua arah secara optimal, dan dibutuhkan untuk banyak cabang olahraga; b) kelenturan pasif, adalah kelenturan di mana gerakannya dilakukan dengan bantuan orang lain seperti senam atau *stretching* (peregangan) secara berulang-ulang; dan c) kelenturan statis, adalah latihan kelenturan dengan tidak melakukan pengulangan gerakan dalam waktu dan hitungan tertentu. Misalnya latihan peregangan pada waktu melakukan pemanasan.

Sedangkan Suharti (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi kelenturan dapat dibedakan menjadi tiga yaitu a) genetik, b) otot, dan c) suhu.

Sedangkan Widiastuti (2019, p. 174) mengemukakan bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi kelenturan seseorang antara lain, sebagai berikut: 1) Tipe dan struktur sendi; 2) Umur dan jenis kelamin; 3) Suhu tubuh dan suhu otot; dan 4) Waktu dalam sehari-hari

### **Tari Ya Saman, Sumatera Selatan**

Menurut Ahmad (2014) Tari ini dinamakan saman karena diciptakan oleh Ulama Gayo bernama Syekh Saman pada abad XIV Masehi, dari dataran tinggi Gayo. Awalnya, tarian ini hanyalah permainan rakyat yang dinamakan Pok Ane. Namun, kemudian ditambahkan iringan syair-syair yang berisi pujian-pujian kepada Allah

SWT, serta diiringi juga oleh kombinasi tepukan- tepukan para penari. Saat itu, tari saman menjadi salah satu media dakwah.

Pada mulanya, tari saman hanya dapat disetujui untuk genap-bahkan tertentu, khusus pada saat Hari Ulang Tahun Nabi Muhammad SAW. Biasanya, tari saman di bawah Kolong Meunasah (sejenis surau panggung). Namun seiring perkembangan zaman, tari saman pun berkembang zaman, tari saman pun ikut berkembang hingga penggunaanya menjadi semakin sering dilakukan. Kini, tari saman dapat digolongkan sebagai pertunjukkan hiburan / pertunjukan, karena pertunjukkan tari tidak sesuai dengan waktu, acara atau upacara tertentu.

Tari saman dapat dinikmati pada setiap kesempatan yang berlangsung keramaian dan kegembiraan, seperti pesta ulang tahun, pesta pernikahan, atau perayaan-perayaan lainnya. Untuk tempat, tari saman biasanya dilakukan di rumah, lapangan, dan ada juga yang menggunakan panggung.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode jenis korelasi. Arikunto (2013) berpendapat bahwa penelitian korelasi merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode korelasional dalam penelitian ini adalah menghubungkan antara variabel X dengan variabel Y guna mengetahui hubungan antara kelenturan tubuh terhadap kemampuan menari ya saman pada siswa kelas V SD Negeri 17 Palembang.

Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SDN 17 Palembang. Menurut Hamzah (2019, p. 99), Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sedangkan sampel penelitian ini yaitu kelas V.c yang berjumlah 27 orang siswa dimana siswa laki-laki berjumlah 14 orang dan siswa perempuan berjumlah 13 orang.

Adapun teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah peneliti menggunakan teknik random sampling. Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa random sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan cara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur kemampuan, keterampilan, dan bakat yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok (Arifin, 2016)

Validasi instrument dalam penelitian ini menggunakan validitas para ahli. Untuk menguji validitas konstruk bisa menggunakan pendapat para ahli (expert judgement), (Sugiyono, 2018). Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi sederhana dan uji t. Korelasi sederhana dapat diartikan sebagai suatu uji yang menyangkut sebuah variabel independen dan sebuah variabel dependen. Korelasi yang terjadi antara dua variabel dapat berupa : korelasi positif, tidak ada korelasi, korelasi negatif, dan korelasi sempurna. Sedangkan uji t bertujuan untuk membandingkan apakah rata – rata sebuah populasi atau dua populasi memiliki perbedaan secara signifikan. Uji-t dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{hitung} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sugiyono, 2018})$$

Keterangan :

n : Banyak sampel

r : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

Selanjutnya untuk dapat memberikan interpretasi seberapa kuat hubungan tersebut, maka digunakan penafsiran/ interpretasi angka, sebagai berikut :

**Tabel 1. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2018)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Uji Korelasi Sederhana

Metode analisis regresi linier berganda digunakan guna mengetahui seberapa besar

hubungan antara variabel kelenturan tubuh terhadap variabel terikat yaitu kemampuan menari ya saman. Data diolah menggunakan SPSS Versi 22. Hasil Perhitungan dapat dilihat di bawah:

**Tabel 2. Uji Korelasi Ganda**

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.487 <sup>a</sup>	.237	.206	17,213	.237	7,752	1	25	.010

Berdasarkan tabel *model summary* di atas

:

- R= 0,487 artinya koefisien korelasinya 0,487 angka ini menunjukkan bahwa derajat korelasi atau tingkat keeratan antara variabel kelenturan tubuh terhadap kemampuan menari. Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan korelasi sedang.
- R Square menunjukkan angka 0,237 sebagai koefisien determinasinya ( $R^2$ ) yang artinya kontribusi kelenturan tubuh terhadap kemampuan menari adalah sebesar 23,7% sisanya 76,3% yang dapat berasal dari variabel lain.
- Uji F menunjukkan angka 7,752, sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $7,752 > 4,24$  maka dari itu Hipotesis Nol ( $H_0$ ) ditolak dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) diterima. Penelitian ini dinyatakan ada hubungan yang signifikan secara simultan antara kelenturan tubuh terhadap kemampuan menari ya saman pada siswa kelas V SD Negeri 17 Palembang.

### Uji-t

Uji-t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Adapun kriteria dari uji statistik t yaitu :

- Jika nilai signifikansi uji t  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- Jika nilai signifikansi uji t  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima.

Untuk mengetahui hasil dari uji-t dapat dilakukan dengan rumus, sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{hitung} &= r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= 0,487 \frac{\sqrt{27-2}}{\sqrt{1-0,487^2}} \\
 &= 0,487 \frac{\sqrt{25}}{\sqrt{1-0,237}} \\
 &= 0,487 \frac{5}{\sqrt{0,763}} \\
 &= 0,487 \frac{5}{0,763} \\
 &= \frac{2,435}{0,763} \\
 &= 3,191
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,191, jika dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf sigifikan 0,05 dan  $n = 25$  maka diperoleh 2,60. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih

besar dari  $t_{tabel}$  ( $3,191 > 2,060$ ). Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel mempunyai hubungan yang berarti. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3. Uji-t**

n	A	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kesimpulan
25	0,05	3,191	2,060	$t_{hitung} > t_{tabel}$

### Pembahasan

Kemampuan tubuh siswa kelas V dalam melakukan gerak tari ya saman melalui ruang gerak tubuh secara maksimal ditunjukkan dengan kelenturan tubuh siswa dan dihubungkan dengan kondisi fisik saat terampil menarikan tari ya saman dengan kemampuan, kekuatan, daya tubuh, kelincahan saat menari dalam mempraktikkan aspek wiraga, wirama, dan wirasa. Data di atas diperoleh oleh peneliti dengan menguji hipotesis, yaitu dengan menggunakan teknik korelasi product moment. Uji ini digunakan untuk melihat korelasi antara kelenturan tubuh (X) dan kemampuan menari (Y) pada siswa kelas V SD Negeri 17 Palembang. Adapun hipotesis yang telah dirumuskan oleh peneliti sebelumnya yaitu ada hubungan kelenturan tubuh terhadap kemampuan menari ya saman pada siswa kelas V SD Negeri 17 Palembang dan untuk melihat seberapa besar kaitan antara variabel X terhadap variabel Y.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, hasil pemerolehan data diambil dari data primer berupa tes, dokumentasi dan observasi yang dilakukan diawal. Data primer berupa tes tentang kelenturan tubuh (Variabel X) siswa kelas V SD Negeri 17 Palembang. Berdasarkan perhitungan tes kelenturan tubuh tersebut diperoleh bahwa dari 27 siswa dalam sampel penelitian terdapat 15 siswa yang memiliki kategori kelenturan tubuh yang baik atau sebesar 55,5% dan 12 siswa yang memiliki kategori kelenturan tubuh cukup atau sebesar 44,4% serta tidak ada siswa yang memiliki kategori kelenturan tubuh yang buruk atau sangat buruk.

Selanjutnya, berdasarkan kemampuan menari siswa (Y) dari 27 siswa dalam sampel penelitian diperoleh hasil bahwa terdapat 5 siswa dengan skala 79 paling rendah dan terdapat 22

siswa dengan skala 84-87 paling tinggi. Dimana skala 79 menunjukkan bahwa siswa cukup mampu memperagakan gerak tari dengan benar secara kelompok (untuk wiraga), Siswa cukup mampu menyelesaikan gerak tari dengan iringan musik secara kelompok (untuk wirama), Siswa cukup mampu membawakan tarian dengan ekspresi yang sesuai pada tarian tersebut secara kelompok (untuk wirasa). Skala 84-87 menunjukkan bahwa siswa mampu memperagakan gerak tari dengan baik dan benar secara kelompok (untuk wiraga), Siswa mampu mengkolaborasikan gerak tari dengan musik secara kelompok (untuk wirama), Siswa mampu membawakan gerak tari dengan ekspresi yang sesuai dalam tari tersebut secara kelompok (untuk wirasa). Serta tidak ada siswa yang memiliki kategori kemampuan menari yang belum tuntas atau pun tidak tuntas.

Berdasarkan data variabel X dan Y, maka dilakukan analisis data untuk menguji hipotesis. Uji hipotesis ini menggunakan rumus korelasi product moment. Dari perhitungan rumus korelasi product moment tersebut didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa  $r_{hitung} = 0,487 > r_{tabel} = 0,381$ , yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara kelenturan tubuh terhadap kemampuan menari ya saman pada siswa kelas V SD Negeri 17 Palembang. Dengan demikian hipotesis yang diajukan peneliti terbukti atau diterima. Sesuai dengan indeks korelasi product moment bahwa nilai  $r_{hitung} = 0,487$  berada pada tingkat hubungan yang cukup kuat. Jika dipresentasikan bahwa kelenturan tubuh memiliki hubungan sebesar 23,71% dengan kemampuan menari ya saman pada siswa kelas V SD Negeri 17 Palembang. Sedangkan, selebihnya sebesar 76,29% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diuji dalam penelitian.

Hasil penelitian diatas diperkuat dengan teori Widiastuti (2019) kelenturan merupakan batas rentang gerak maksimal yang mungkin pada suatu sendi. Kelenturan berguna untuk efisiensi gerak dalam melakukan aktivitas gerak dan mencegah kemungkinan terjadinya cedera. Adapun penelitian yang berkenaan dengan kelenturan tubuh dan kemampuan menari pernah dilakukan oleh Ahmad Fachrurrazi dkk (2020). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan berolahraga dan kemampuan menari anak usia dini ( $r_{hitung}$  sebesar 0,973 lebih besar dari  $r_{tabel}$  yaitu 0,4227). Adapun penelitian selanjutnya dilakukan oleh Eka (2021) dengan judul “peran pembelajaran seni tari dalam pengembangan kemampuan motorik siswa kelas V SDN Kosambi 1 Kabupaten tanggeran”, memperoleh hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan motorik siswa dapat dikembangkan dengan menari, baik itu kemampuan motorik kasar maupun kemampuan motorik halus.

Selanjutnya, hasil dari observasi yang telah dilakukan secara maksimal pada saat pembelajaran sbdp berlangsung saat siswa menarikan tari ya saman terlihat kelenturan tubuh masing-masing siswa dalam memperagakan wiraga, wirama dan wirasa. Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kelenturan tubuh terhadap kemampuan menari ya saman pada siswa kelas V SD Negeri 17 Palembang. Hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti ternyata sesuai dengan kebenaran teori yang telah dikemukakan oleh beberapa para ahli yang banyak menyatakan bahwa untuk mendapat kelenturan tubuh yang baik maka perlu adanya kebiasaan yang baik pula salah satunya dengan kemampuan menari.

Kemampuan menari siswa sangat menentukan kelenturan tubuh yang ada pada diri siswa, hal ini terlihat dari siswa yang memiliki kelenturan tubuh yang baik dapat mempengaruhi kemampuan menari siswa, sebaliknya apabila siswa tidak memiliki kelenturan tubuh yang baik maka dapat mempengaruhi kurangnya kemampuan menari yang dimiliki siswa. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Aulia Apriliani

(2019) dengan judul ”hubungan antara minat dan kecerdasan kinestetik terhadap keterampilan menari kelas V SDN Gugus Kartini” didapatkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat terhadap keterampilan menari yaitu ( $r_{hitung}$  sebesar 0,655 lebih besar dari  $r_{tabel}$  yaitu 0,514).

Setelah itu dokumentasi, Cara lain yang dapat digunakan untuk memperoleh data dari suatu responden adalah menggunakan teknik dokumentasi (Sukardi, 2019). Dokumentasi yang dimaksudkan yaitu untuk mendapatkan informasi langsung dari lapangan untuk membantu proses penelitian dalam pengumpulan data yang berupa foto atau gambar, video dan dokumen lainnya.

Berdasarkan teori para ahli dan hasil yang relevan, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kelenturan tubuh terhadap kemampuan menari ya saman pada siswa kelas V SD Negeri 17 Palembang. Dengan kata lain, hipotesis yang diajukan terbukti atau diterima.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian tentang Hubungan Kelenturan Tubuh Terhadap Kemampuan Menari Ya Saman Pada Siswa Kelas V SD Negeri 17 Palembang. Berdasarkan data yang diperoleh antara variabel X dan variabel Y, maka dilakukan analisis data untuk menguji hipotesis. Uji hipotesis ini menggunakan rumus korelasi product moment, dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut maka didapatkan hasil yang signifikan. Hasil pengujian hipotesis penelitian diperoleh keterangan bahwa  $r_{hitung} = 0,487 > r_{tabel} = 0,381$ , hasil ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak, berarti terdapat hubungan yang signifikan antara Kelenturan Tubuh Terhadap Kemampuan Menari Ya Saman Pada Siswa Kelas V SD Negeri 17 Palembang dan tingkat korelasinya termasuk kedalam kategori cukup kuat serta tingkat pengaruhnya sebesar 23,71 %. Dengan demikian, hipotesis yang diteliti terbukti dan diterima.

Rekomendasi bagi penelitian lebih lanjut diharapkan mampu dijadikan referensi yang akan melangsungkan penelitian dengan topik permasalahan yang berbeda, lebih termotivasi dalam meningkatkan minat siswa dalam

kemampuan menari, dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menari baik tari daerah, tari tradisional ataupun tari modern dengan memperhatikan pola lantai gerak tari

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, I. (2021). Analisis Nilai-nilai Pada Tari Pasaman. *Jurnal Seni Mukalayang*, 8(1), 1-9
- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Decaprio, R. (2013). *Aplikasi teori Pembelajaran Motorik Di Sekolah*. Jogyakarta: DIVA Press.
- Eka, dkk. (2021). *Bahan Ajar Tari Melaju Dengan Mutu Dalam Kajian Bentuk Tari*. Yogyakarta: Perkumpulan Seni Sapu Lidi.
- Fachrurrazi, A, dkk. (2020). Hubungan Antara Kemampuan Bersenam Dan Kemampuan Menari Pada Anak Usia Dini Kelompok 5-6 Tahun TK Aisyiyah Bustanul Athfal 57 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 26-36.
- Hamzah, A. (2019). *metode penelitian dan pengembangan*. Malang: Cv Literasi
- Hera, T. (2018, July). Aspek-aspek penciptaan tari dalam pendidikan. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang (Vol. 5, No. 05)*.
- Hera, T. (2019). Fungsi Tari Persembahan Tepak Sirih Dalam Memeriahkan Acara Hbd Indonesia Di Bkb Palembang. *Jurnal Sitakara*, 3(2), 60-68.
- Hera, T., Nurdin, N., Elvandari, E., Setyaningrum, N. D. B., Putra, R. E., Sepdwiko, D., ... & Adoma, A. M. (2022). Berjiwa Seni Melalui Olah Tubuh Sehat Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 4 OKU. Wahana Dedikasi: *Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 5(1), 21-32.
- Jazuli, M. (2016). *Peta Dunia Seni Tari*. Sukoharjo: CV. Farishma Indonesia.
- Mulyani, N. (2016). *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Grava Medika.
- Rachmi, T. (2014). Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini. *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini.*, 35
- Rahayubi. (2016). *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Majalengka: Referens.
- Satriawati. (2018). *Seni Tari*. Makasar: Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat PKBM Rumah Buku Cara B aca.
- Setianingsih, Y. (2014). Peranan Olah Tubuh Untuk Meningkatkan Keterampilan Gerak Dalam Tari Pada Anak-anak SMP Negri 10 Karangobar. *Jurnal Seni Tari*, 2252-6625.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharti. (2016). Gelora. Mataram: Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan I.
- Sukardi. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumantri, M. S. (2016). *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahyudi, A. V. (2020). Olah Tubuh dan Olah Rasa Dalam Pembelajaran Seni Tari Terhadap Pengembangan Karakter, *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni* 2503-4626, 2528-2387.
- Widiastuti. (2019). *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Depok: Rajawali Pers.
- Wuryaningrum, A. & Hartono (2018). *Teknik Analisis Pembelajaran Tari*. Yogyakarta: Lontar Mediatama.
- Zulinto, A. (2021). *Guru dan pendidikan yang mencerahkan*. Sumatera Selatan: Askara Pena.